

Efektivitas Dan Strategi Komunikasi Antarbudaya Dalam Membangun Keharmonisan Sosial Serta Adaptasi Individu Di Era Globalisasi

Hasriyodan¹ Arifuddin Tike² Sattu Alang³

UIN Alauddin Makassar

Corresponding Author: hasriyoda011@gmail.com,

Published: July, 2025

ABSTRACT

Intercultural communication is a crucial element in maintaining social harmony within plural and multicultural societies such as Indonesia. In the context of globalization, where human mobility and cross-border information exchange are increasingly intense, the ability to communicate effectively across cultures has become an urgent necessity. This study aims to examine the effectiveness and strategies of intercultural communication in fostering social harmony, as well as to describe the forms of communication adaptation undertaken by individuals in facing cultural differences. Using a literature review method and a descriptive qualitative approach, this study finds that intercultural communication that is open, empathetic, and responsive to differences in values and social norms can enhance tolerance, reduce conflict, and strengthen social cohesion. Moreover, communication strategies through both macro (mass media) and micro (direct interaction) approaches are proven to be effective in building intercultural relationships. Individual communication adaptation, such as language learning and adjusting communication styles, plays a key role in addressing cross-cultural challenges in the era of globalization. Therefore, strengthening intercultural communication competence is a fundamental step in building an inclusive, peaceful, and harmonious society.

Keywords: intercultural communication, social harmony, communication strategy, cultural adaptation, globalization, multicultural society.

ABSTRAK

Komunikasi antarbudaya menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia. Dalam konteks globalisasi, di mana mobilitas manusia dan pertukaran informasi lintas negara semakin intens, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif lintas budaya menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas dan strategi komunikasi antarbudaya dalam membangun keharmonisan sosial, serta menguraikan bentuk-bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi perbedaan budaya. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini menemukan bahwa komunikasi antarbudaya yang terbuka, empatik, dan responsif terhadap perbedaan nilai serta norma sosial dapat memperkuat toleransi, mengurangi konflik, dan mempererat kohesi sosial. Selain itu, strategi komunikasi baik melalui pendekatan makro (media massa) maupun mikro (interaksi langsung) terbukti efektif dalam membina relasi antarbudaya. Adaptasi komunikasi oleh individu, seperti pembelajaran bahasa dan penyesuaian gaya komunikasi, menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan lintas budaya di era globalisasi. Dengan demikian, penguatan kompetensi komunikasi antarbudaya merupakan fondasi dalam membangun masyarakat inklusif yang damai dan harmonis.

Kata Kunci: komunikasi antarbudaya, keharmonisan sosial, strategi komunikasi, adaptasi budaya, globalisasi, masyarakat multikultural

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Keberagaman ini menjadikan komunikasi antarbudaya sebagai aspek penting dalam menjaga keharmonisan sosial.¹ Namun, komunikasi antarbudaya tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan dalam sistem nilai, bahasa, dan norma sosial dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Misalnya, perbedaan dalam cara menyampaikan pesan atau interpretasi terhadap simbol-simbol komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman. menekankan bahwa perbedaan budaya dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi pesan, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas komunikasi antarbudaya.²

Globalisasi juga memainkan peran penting dalam komunikasi antarbudaya.³ Dengan meningkatnya mobilitas manusia dan pertukaran informasi lintas negara, individu semakin sering berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.⁴ Hal ini menuntut kemampuan untuk beradaptasi dan memahami perbedaan budaya dalam komunikasi.

Dengan demikian, komunikasi antarbudaya merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat multikultural seperti Indonesia.⁵ Pemahaman dan keterampilan dalam berkomunikasi antarbudaya dapat meningkatkan toleransi, mengurangi konflik, dan memperkuat kohesi sosial.⁶ Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan kompetensi komunikasi antarbudaya guna menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana komunikasi antarbudaya dapat berperan secara efektif dalam membangun keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang beragam. Selain itu, perlu juga dipahami bagaimana bentuk-bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi perbedaan budaya, terutama dalam konteks globalisasi dan mobilitas lintas negara yang terus meningkat. Pemahaman atas kedua aspek tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kohesi sosial dan menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

METODE PENULISAN

Penulisan karya ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan seperti , jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya yang membahas komunikasi antarbudaya dalam konteks globalisasi dan masyarakat multikultural.

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena komunikasi antarbudaya secara sistematis berdasarkan temuan-temuan dari literatur yang tersedia. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data ilmiah daring, dengan mempertimbangkan validitas serta relevansi sumber terhadap permasalahan yang dibahas.

Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, dinamika, serta strategi komunikasi antarbudaya yang telah diterapkan di berbagai konteks sosial, baik di tingkat lokal maupun internasional. Melalui metode ini pula, penulis berupaya menyusun analisis yang komprehensif dan kritis terhadap isu komunikasi dalam masyarakat multikultural dan era globalisasi.

¹ Karmilah, Sobarudin, "Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Indonesia," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (May 29, 2019): 41, <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>.

² Innaka Fhatarani Batubara, "Perbedaan Komunikasi Antar Kebudayaan Yang Berbeda," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 1 (2017).

³ Eko Purnomo et al., "Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya Dalam Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 17 (2023): 239–45.

⁴ Ulfa Khusnul Khotimah et al., "Komunikasi Antar Budaya Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 3 (October 31, 2024): 8, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3275>.

⁵ Ramdana Dhana, Jeanny Maria Fatimah, and Muhammad Farid, "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa Dan Bali Di Desa Balirejo)," *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 01 (2022): 1–23, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i01.2110>.

⁶ D I Era, Globalisasi Tantangan, and D A N Strategi, "Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Toleransi Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Strategi" 5, no. 6 (2024).

PEMBAHASAN

A. Pengertian, Pentingnya, dan Fungsi Komunikasi Antarbudaya dalam Era Globalisasi

Dalam (Sihabudin 2013:13) mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik ataupun perbedaan sosioekonomi). Atau dalam (Suranto 2010:32) komunikasi antarbudaya menunjukkan pada suatu fenomena komunikasi dimana para pesertanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung.⁷

Komunikasi antarbudaya memiliki beberapa fungsi penting⁸ yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era global saat ini. Pertama, fungsi integratif, yaitu komunikasi membantu menyatukan orang-orang dari budaya yang berbeda. Dengan saling mengenal dan berbicara dengan baik, meskipun berbeda latar belakang, kita bisa saling memahami dan merasa lebih dekat satu sama lain.⁹ Kedua, fungsi edukatif, yaitu komunikasi antarbudaya membuat kita belajar banyak hal baru tentang kebiasaan, cara berpikir, dan nilai-nilai dari budaya lain. Hal ini membantu kita menjadi lebih terbuka dan tidak mudah menilai orang hanya karena perbedaannya.¹⁰

Selanjutnya, ada fungsi adaptif, yang artinya komunikasi ini membantu kita menyesuaikan diri saat berada di lingkungan yang berbeda budayanya. Misalnya, saat kuliah atau bekerja di daerah atau negara lain, kita bisa lebih cepat berbaur jika tahu cara berkomunikasi dan bersikap yang sesuai dengan budaya setempat.¹¹ Terakhir, fungsi diplomatik dan bisnis, yaitu komunikasi antarbudaya sangat berguna untuk menjalin kerja sama antara negara atau perusahaan dari budaya yang berbeda. Tanpa pemahaman budaya, kerja sama bisa gagal karena salah paham. Tapi dengan komunikasi yang baik, kerja sama bisa berjalan lancar dan saling menguntungkan.¹²

Komunikasi antarbudaya dipandang sebagai kunci penting untuk membangun pemahaman dan toleransi di tengah keragaman budaya global.¹³ Di era globalisasi, di mana interaksi antarbangsa semakin intensif, komunikasi antarbudaya membantu mengatasi perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan sosial yang sering menjadi sumber kesalahpahaman dan konflik.¹⁴ Melalui interaksi yang efektif dan dialog terbuka, komunikasi antarbudaya dapat memperkuat saling pengertian, menumbuhkan empati, dan membantu menghilangkan stereotip negatif.¹⁵ Pentingnya komunikasi antarbudaya juga terlihat dalam peranannya dalam pendidikan dan diplomasi internasional, yang dapat memfasilitasi dialog antarbudaya dan menciptakan lingkungan global yang lebih harmonis dan damai.¹⁶ Dengan demikian, komunikasi antarbudaya bukan hanya alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun jembatan pemahaman dan toleransi antarbangsa di era globalisasi.¹⁷ Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif lintas budaya menjadi esensial dalam menciptakan hubungan internasional yang harmonis dan damai.

⁷ Marselina Lagu, "Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 3 (2016).

⁸ Aura Dwi Febrianti et al., "Komunikasi Antar Budaya Dalam Kehidupan Sehari - Hari 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 2, no. 9 (2024): 678–83.

⁹ Sobarudin, "Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Indonesia."

¹⁰ Drajat Alin Muhtarom et al., "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Toleransi Antar Bangsa," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 3 (November 6, 2024): 12, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3289>.

¹¹ Muhtarom et al.

¹² Arni Damayanti et al., "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Hubungan Internasional," *Federalisme: Jurnal Kajian Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (October 26, 2024): 91–97, <https://doi.org/10.62383/federalisme.v1i4.250>.

¹³ Fachri Chairazi, Universitas Islam, and Negeri Sunan, "Tantangan Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural," n.d., 1–15.

¹⁴ Universitas Kristen Indonesia, "Menelusuri Model Komunikasi Antarbudaya Sebagai Jembatan Harmoni Lintas Budaya" 4, no. 2 (2025): 1722–31.

¹⁵ Hendra Wahyudi et al., "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Kepemimpinan Pendidikan Global Untuk Mewujudkan Inklusi Dan Kolaborasi" 9 (2025): 2097–2102.

¹⁶ Wawan Hernawan, *Antarbudaya Komunikasi*, 2021.

¹⁷ Indonesia, "Menelusuri Model Komunikasi Antarbudaya Sebagai Jembatan Harmoni Lintas Budaya."

14277 | Journal of Innovative and Creativity , 5(2) 2025

B. Efektivitas komunikasi antara budaya dalam membangun keharmonisan sosial di masyarakat

Komunikasi antarbudaya merupakan proses pertukaran pesan antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.¹⁸ Perbedaan ini mencakup aspek nilai, norma, bahasa, dan simbol yang digunakan dalam interaksi sehari-hari.¹⁹ Karena itu, komunikasi antarbudaya yang efektif menuntut keterbukaan, empati, serta pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan-perbedaan tersebut guna menghindari kesalahpahaman dan konflik. Faktor-faktor seperti stereotip, jarak sosial, dan prasangka sering kali menjadi penghambat dalam menjalin komunikasi yang harmonis lintas budaya.²⁰

1. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya dalam Membangun Keharmonisan Sosial

Efektivitas komunikasi antarbudaya sangat penting dalam membangun keharmonisan sosial di masyarakat yang beragam. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar individu dari budaya yang berbeda.²¹ Komunikasi antarbudaya berperan dalam mengatasi perbedaan bahasa, nilai-nilai, dan kebiasaan sosial yang sering menjadi sumber kesalahpahaman dan konflik.²² Oleh sebab itu melalui interaksi yang efektif dan dialog terbuka, komunikasi antarbudaya dapat memperkuat saling pengertian dan menumbuhkan empati.²³

Efektivitas komunikasi antarbudaya memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang multikultural.²⁴ Komunikasi yang berjalan dengan baik mampu menjembatani perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan sosial yang kerap menjadi sumber kesalahpahaman dan konflik.²⁵ Ketika individu dari latar belakang budaya yang berbeda dapat saling memahami dan menghargai, maka toleransi pun dapat tumbuh, memperkuat relasi sosial yang inklusif. Seperti yang disampaikan Hazani (2019), komunikasi yang efektif mendorong peningkatan pemahaman, sedangkan menurut Robina et al. (2024), komunikasi antarbudaya dapat menjadi alat strategis dalam meredam konflik dan mempererat hubungan antarkelompok. Dengan demikian, interaksi yang terbuka dan penuh empati menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang rukun dan saling menghargai perbedaan.²⁶

2. Strategi Komunikasi Antarbudaya untuk Meningkatkan Keharmonisan Sosial

Strategi komunikasi antarbudaya yang tepat dapat meningkatkan keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Dalam strategi komunikasi antarbudaya ada dua Pendekatan yaitu makro melibatkan penggunaan media massa untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, sedangkan yang kedua pendekatan mikro lebih fokus pada interaksi langsung antar individu. Dengan memahami dan menerapkan strategi komunikasi antarbudaya yang tepat, organisasi dan individu dapat meningkatkan hubungan antarbudaya dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.²⁷

Strategi komunikasi antarbudaya yang efektif merupakan fondasi penting dalam membina keharmonisan sosial di masyarakat yang beragam.²⁸ Pendekatan makro, seperti melalui media massa dan media sosial, memungkinkan penyebaran pesan-pesan toleransi, keberagaman, dan inklusivitas ke

¹⁸ Nizar Mudrik, Zhaldi Enji, and Irsyad Fawwaz, "Komunikasi Lintas Budaya : Konsep , Tantangan , Dan Strategi Pengembangannya" 4, no. 2 (2024): 168–81.

¹⁹ Abdi Fauji Hadiono, "Komunikasi Antar Budaya:(Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (2016): 136–59.

²⁰ Nilna Syahrani Azzahra and Nuriyati Samatan, "Penggunaan Bahasa Dalam Komunikasi Antar Budaya Di Lingkungan Kerja 'Nizaro Furniture,'" *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media* 3, no. 02 (2024): 80–95.

²¹ Dewi Chandra Hazani, "Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram," *Pensa* 1, no. 2 (2019): 368–90.

²² Naila Magda Robina et al., "KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN: POTENSI PERAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENGATASI TANTANGAN ANTARBUDAYA (STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI, PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA)," *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2024): 75–82.

²³ Muhtarom et al., "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Toleransi Antar Bangsa."

²⁴ Chairazi, Islam, and Sunan, "Tantangan Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural."

²⁵ Nilai Dan et al., "Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami" 4, no. 2 (2024): 1–14.

²⁶ Suryani Wahidah, "Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 91–100.

²⁷ Nazwalia Fairuz Mumtaz et al., "Strategi Komunikasi Lintas Budaya," *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 4 (October 18, 2024): 6, <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.98>.

²⁸ Wahidah, "Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif."

khalayak luas secara cepat dan masif. Sementara itu, pendekatan mikro berperan dalam membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam antarindividu dari latar budaya berbeda, seperti dalam lingkungan kerja, kampus, atau komunitas lokal.²⁹

Dalam praktik nyata saat ini, strategi makro dapat dilihat dari kampanye-kampanye sosial bertema "Bhinneka Tunggal Ika" atau "Toleransi Itu Keren" yang sering disuarakan di televisi maupun platform digital seperti YouTube dan Instagram oleh tokoh masyarakat atau influencer. Di sisi lain, pendekatan mikro tercermin dalam program pertukaran pelajar antar daerah atau kegiatan lintas budaya yang melibatkan dialog langsung dan kerja sama, seperti kegiatan lintas organisasi keagamaan atau forum pemuda lintas suku dan agama. Kolaborasi semacam ini menciptakan ruang dialog, memperkecil jarak sosial, dan membentuk pemahaman lintas budaya yang menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat yang harmonis dan inklusif.

C. bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi perbedaan budaya, termasuk dalam konteks globalisasi dan mobilitas lintas negara.

Dalam menghadapi perbedaan budaya, terutama dalam konteks globalisasi dan mobilitas lintas negara, individu perlu melakukan adaptasi komunikasi agar dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan baru.³⁰ Adaptasi ini melibatkan penyesuaian terhadap norma-norma sosial, bahasa, serta gaya komunikasi yang berlaku di masyarakat setempat. Proses ini tidak hanya membantu individu untuk memahami budaya baru, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.³¹ Misalnya, mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di luar negeri sering kali menghadapi tantangan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa dan kebiasaan sosial. Melalui adaptasi komunikasi, mereka belajar untuk menyesuaikan cara berbicara, memahami isyarat non-verbal, dan menghargai nilai-nilai budaya setempat. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberhasilan akademik serta sosial mereka.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kamila Izzatun Nisa dan Hery B. Cahyono mengenai mahasiswa Indonesia di Turki menunjukkan bahwa perbedaan budaya antara Indonesia dan Turki, seperti dalam hal komunikasi, bahasa, pakaian, makanan, dan nilai-nilai sosial, dapat menyebabkan culture shock bagi mahasiswa Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa melakukan berbagai strategi adaptasi komunikasi, seperti belajar bahasa Turki, memahami norma-norma sosial setempat, dan membangun hubungan dengan masyarakat lokal. Proses adaptasi ini tidak selalu mudah dan memerlukan waktu serta usaha yang konsisten. Namun, dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri, mahasiswa dapat mengurangi kesalahpahaman dan membangun hubungan yang lebih baik di lingkungan baru mereka.³²

Selain itu, studi oleh Indah Elza Putri tentang mahasiswa asing di Kota Makassar mengungkapkan bahwa adaptasi komunikasi interkultural melibatkan empat strategi utama: belajar bahasa secara mandiri, memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi tentang budaya lokal, bersosialisasi dengan mahasiswa lokal, dan membuka diri terhadap kebiasaan budaya baru. Strategi-strategi ini membantu mahasiswa asing untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial-budaya yang berbeda, sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat.³³

Dalam konteks yang lebih luas, adaptasi komunikasi juga penting.³⁴ bagi individu yang bekerja atau tinggal di negara dengan budaya yang sangat berbeda. Penelitian oleh Monica Tjuatja dan Chelsea (2022) mengenai pelajar Indonesia di Taiwan dan Australia menunjukkan bahwa pemahaman tentang perbedaan antara budaya high-context (seperti Taiwan) dan low-context (seperti Australia) sangat

²⁹ Mumtaz et al., "Strategi Komunikasi Lintas Budaya."

³⁰ Lusia Savitri Setyo Utami, "The Theories of Intercultural Adaptation," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180–97.

³¹ Utami.

³² Kamila Izzatun Nisa and Hery B Cahyono, "Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asal Indonesia Di Turki Dalam Menghadapi Culture Shock," *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 3, no. 1 (2023): 19–27.

³³ Indah Elza Putri, "Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makassar," *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018, 329–38.

³⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "PROSES ADAPTASI DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ASAL PONTIANAK DI KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Pontianak Dalam Menghadapi Culture Shock Di Kota Bandung)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

penting dalam proses adaptasi komunikasi. Pelajar Indonesia perlu menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan norma-norma budaya setempat, seperti berbicara secara implisit di Taiwan atau secara eksplisit di Australia. Kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat lokal dan meningkatkan keberhasilan mereka dalam lingkungan baru.

Secara keseluruhan, adaptasi komunikasi merupakan proses yang kompleks namun penting bagi individu yang menghadapi perbedaan budaya, terutama dalam era globalisasi dan mobilitas lintas negara. Melalui pemahaman dan penyesuaian terhadap norma-norma budaya setempat, individu dapat mengatasi tantangan komunikasi, membangun hubungan yang harmonis, dan mencapai keberhasilan dalam lingkungan baru mereka.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi yang mempertemukan berbagai latar belakang budaya secara lebih intensif, komunikasi antarbudaya menjadi sarana penting untuk menjembatani perbedaan dan membangun relasi yang harmonis. Komunikasi ini mencakup interaksi antar individu maupun kelompok dari budaya berbeda, yang menuntut keterbukaan, empati, serta kemampuan memahami nilai dan norma yang tidak selalu seragam. Dalam konteks masyarakat plural dan multikultural, komunikasi antarbudaya yang efektif dapat meredam konflik, mengurangi prasangka, serta menumbuhkan toleransi dan saling pengertian antarwarga masyarakat.

Fungsi komunikasi antarbudaya meliputi fungsi integratif, edukatif, adaptif, serta diplomatik, yang semuanya berperan penting dalam menjalin kohesi sosial dan memperkuat kerja sama lintas budaya di berbagai sektor, baik pendidikan, sosial, hingga bisnis internasional. Strategi komunikasi antarbudaya, baik melalui pendekatan makro (media massa) maupun mikro (interaksi langsung), menjadi kunci dalam menyebarkan pesan toleransi serta menciptakan dialog yang inklusif dan empatik. Implementasi strategi ini mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperkuat jaringan sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam skala hubungan antarnegara.

Adaptasi komunikasi merupakan aspek penting yang dilakukan individu ketika menghadapi perbedaan budaya, terutama saat tinggal, bekerja, atau belajar di luar negeri. Proses adaptasi ini mencakup pembelajaran bahasa, pemahaman gaya komunikasi setempat, serta penerimaan terhadap norma-norma sosial dan nilai budaya yang berbeda. Contoh kasus mahasiswa Indonesia di luar negeri memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi komunikasi tidak hanya menunjang keberhasilan akademik dan sosial mereka, tetapi juga menjadi sarana pembentukan identitas baru yang lebih inklusif dan terbuka terhadap keberagaman. Dengan demikian, komunikasi antarbudaya bukan hanya alat pertukaran pesan, tetapi juga fondasi penting dalam membangun masyarakat global yang damai dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Damayanti, Fika Fitriani, Bunga Citra Lestari, Irma Pramudhita, Rapih Nur Kharismatika, Khairunnisa Karimah, Eko Purwanto, and Tantry Widiyanarti. "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Hubungan Internasional." *Federalisme: Jurnal Kajian Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (October 26, 2024): 91–97. <https://doi.org/10.62383/federalisme.v1i4.250>.
- Azzahra, Nilna Syahrani, and Nuriyati Samatan. "Penggunaan Bahasa Dalam Komunikasi Antar Budaya Di Lingkungan Kerja 'Nizaro Furniture.'" *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media* 3, no. 02 (2024): 80–95.
- Batubara, Innaka Fhatarani. "Perbedaan Komunikasi Antar Kebudayaan Yang Berbeda." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 1 (2017).
- Chairozi, Fachri, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "Tantangan Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural," n.d., 1–15.
- Dan, Nilai, Tradisi Yang, Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam, and Negeri K H

Saifuddin. "Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami" 4, no. 2 (2024): 1–14.

Dhana, Ramdana, Jeanny Maria Fatimah, and Muhammad Farid. "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa Dan Bali Di Desa Balirejo)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 01 (2022): 1–23. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i01.2110>.

Era, D I, Globalisasi Tantangan, and D A N Strategi. "Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Toleransi Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Strategi" 5, no. 6 (2024).

Febrianti, Aura Dwi, Eko Purwanto, Tantry Widiyanarti, Maydiyan Pangesti, and Azhara Nur. "Komunikasi Antar Budaya Dalam Kehidupan Sehari - Hari 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 2, no. 9 (2024): 678–83.

Hadiono, Abdi Fauji. "Komunikasi Antar Budaya:(Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (2016): 136–59.

Hazani, Dewi Chandra. "Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram." *Pensa* 1, no. 2 (2019): 368–90.

Hernawan, Wawan. *Antarbudaya Komunikasi*, 2021.

Indonesia, Universitas Kristen. "Menelusuri Model Komunikasi Antarbudaya Sebagai Jembatan Harmoni Lintas Budaya" 4, no. 2 (2025): 1722–31.

Khotimah, Ulfa Khususul, Tantry Widianarti, Shinta Aulia Sari, Silfiah Fauziah, and Siti Nurbaiti. "Komunikasi Antar Budaya Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang." *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 3 (October 31, 2024): 8. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3275>.

Lagu, Marselina. "Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 3 (2016).

Mudrik, Nizar, Zhaldi Enji, and Irsyad Fawwaz. "Komunikasi Lintas Budaya : Konsep , Tantangan , Dan Strategi Pengembangannya" 4, no. 2 (2024): 168–81.

Muhtarom, Drajat Alin, Tantry Widiyanarti, Fahriansyah Junistian, Yudasena Putra Karyana, Syahrul Saronta, and Aqshal Al - Raj Baihaq. "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Toleransi Antar Bangsa." *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 3 (November 6, 2024): 12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3289>.

Mumtaz, Nazwalia Fairuz, Tantry Widiyanarti, Erida Eka Pratiwi, Dhelza Deswita, Eko Purwanto, and Ade Rahmah. "Strategi Komunikasi Lintas Budaya." *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 4 (October 18, 2024): 6. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.98>.

Nisa, Kamila Izzatun, and Hery B Cahyono. "Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asal Indonesia Di Turki Dalam Menghadapi Culture Shock." *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 3, no. 1 (2023): 19–27.

Purnomo, Eko, Fitri Annisa, Nabila Syafitri, and Muhammad Lutfi. "Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya Dalam Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 17 (2023): 239–45.

Putri, Indah Elza. "Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makassar." *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018, 329–38.

- Robina, Naila Magda, Nani Nurani Muksin, Ghina Fadya Armani, Dinda Nuraini, and Azzahra Varella. "Komunikasi Antarbudaya Dan Adaptasi Mahasiswa Perantauan: Potensi Peran Komunikasi Digital Dalam Mengatasi Tantangan Antarbudaya (Studi Etnografi Komunikasi, Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta)." *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2024): 75–82.
- Sobarudin, Karmilah,. "Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Indonesia." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (May 29, 2019): 41. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Pontianak Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Pontianak Dalam Menghadapi Culture Shock Di Kota Bandung)." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Utami, Lusia Savitri Setyo. "The Theories of Intercultural Adaptation." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180–97.
- Wahidah, Suryani. "Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 91–100.
- Wahyudi, Hendra, Erina Wati, Tri Pebrina, and Alfroki Martha. "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Kepemimpinan Pendidikan Global Untuk Mewujudkan Inklusi Dan Kolaborasi" 9 (2025): 2097–2102.